

## BAB 4

### KESIMPULAN

Hasil analisis memperlihatkan struktur naratif dalam drama *Kyouso no Musume* yang meliputi adegan, tokoh dan penokohan. Analisis adegan menunjukkan perkembangan alur yang kompleks dengan konflik yang dipicu oleh perundungan dan dorongan balas dendam. Teknik naratif seperti kilas balik digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap motivasi tokoh utama yaitu Sara Kiritani. Tokoh pendukung terdiri dari Masahiro Yuda, Kazuma Yuda, Ichika Yuda.

Karakterisasi tokoh utama dan pendukung menggambarkan kompleksitas psikologis yang mendalam. Balas dendam dalam drama *Kyouso no Musume* dilihat sebagai ekspresi dari dorongan destruktif (Thanatos) dimana Sara Kiritani berusaha mengatasi rasa sakit dan kecemasan moral maupun neorotik dengan menyebabkan penderitaan pada orang lain. Pengalaman masa lalu yang menyakitkan dan ketidakadilan yang dialami Sara Kiritani dalam drama *Kyouso no Musume* menjadi pemicu utama tindakan balas dendam kepada keluarga Yuda.

Struktur kepribadian pada tokoh Sara yang paling mendominasi adalah Ego yang bekerja untuk menyalurkan dorongan id dengan cara realistis dan diterima secara sosial. Ego Sara membantunya merencanakan dan melaksanakan balas dendamnya dengan cara yang penuh perhitungan. Sedangkan Idnya mendorong

melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang dia anggap bertanggung jawab atas penderitaannya. Adapun struktur kepribadian pada tokoh pendukung Masahiro memperlihatkan superego untuk menyeimbangkan tanggung jawab profesionalnya sebagai jurnalis dengan kehidupan pribadinya. Ia berkomitmen untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, yang mendorong upaya profesionalnya. Ego pada tokoh Kazuma mencari solusi praktis terhadap penindasan yang dilakukan Ichika sambil menyeimbangkan ketakutan dan keterbatasannya. Sedangkan pada idnya mencerminkan keinginan dasarnya untuk merasa aman dan dicintai, terutama setelah mengalami trauma akibat bullying. Ego Ichika berusaha menyeimbangkan dorongan emosionalnya dengan kenyataan sosial. Superegonya terlihat dalam rasa bersalah atau ketakutan yang mendalam jika dia melanggar norma-norma moral atau sosial.

